

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup dan memadai. Tanpa adanya jasa angkutan, usaha pengembangan ekonomi suatu negara akan sulit mencapai hasil yang memuaskan. Untuk setiap tingkatan perkembangan ekonomi diperlukan kapasitas angkutan yang optimum. Namun, perlu diperhatikan bahwa penentuan kapasitas dan tingkatan investasi bukan merupakan hal yang mudah (Salim, 2016).

Pengangkutan memberikan jasa kepada masyarakat, yang disebut jasa angkutan. Jasa angkutan merupakan keluaran (*output*) perusahaan angkutan yang bermacam-macam jenisnya sesuai banyaknya jenis alat angkutan (seperti jasa pelayaran, jasa kereta api, jasa penerbangan, jasa angkutan bus dan lain-lain). Sebaliknya, jasa angkutan merupakan salah satu faktor masukan (*input*) dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian dan kegunaan lainnya (Nasution, 2008:16).

Jasa angkutan sebagai sarana dan prasarana ekonomi berfungsi untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain (Salim, 2016). Kebutuhan akan jasa angkutan tergantung kebutuhan seseorang. Seseorang dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk kebutuhan usaha. Kebutuhan akan angkutan barang sebagian besar merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan faktor-faktor jenis barang. Suatu jenis barang lebih bermanfaat disuatu tempat daripada ditempat lain. Pemilik sanggup membayar harga untuk

terciptanya kegunaan barang tersebut ditempat yang bersangkutan (*place utility*), bukan semata-mata untuk pemindahan barang tersebut.

Pengangkutan berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the service sector*) bagi perkembangan ekonomi. Fasilitas pengangkutan harus dibangun mendahului proyek-proyek pembangunan lainnya. Perluasan dermaga di pelabuhan didahulukan daripada pembangunan pupuk yang akan dibangun, guna melancarkan pengiriman peralatan pabrik dan bahan baku serta penyaluran hasil produksi ke pasar setelah pabrik beroperasi (Nasution, 2008:19).

Jasa angkutan mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat pembangunan ekonomi dan sosial politik suatu negara. Pengangkutan merupakan sarana dan prasarana bagi pembangunan ekonomi negara yang bisa mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi (*rate of growth*) (Salim, 2016). Manfaat jasa angkutan pada masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana untuk memasarkan hasil-hasil produksi dan bahan-bahan baku yang ada didaerah ke perusahaan industri. Hasil-hasil barang jadi yang diproduksi oleh pabrik dijual oleh produsen kepada masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pemasaran. Untuk mengangkut bahan-bahan baku dan barang-barang jadi dibutuhkan jasa-jasa angkutan atau transportasi (darat, laut da udara).


Menurut Salim (2016) transportasi atau jasa angkutan merupakan tulang punggung perekonomian. Karena melalui jasa angkutan inilah transaksi perdagangan dilakukan. Proses pemindahan barang dari penjual kepada pembeli dengan bayaran yang dilakukan pembeli kepada penjual. Beralih atau berpindahnya barang dagangan

tersebut dapat terjadi melalui persediaan yang ada digudang (*stock*), pabrik tempat barang tersebut diproduksi sebelum dibawa ke gudang, gudang tempat bahan baku tersebut dihasilkan, dan lokasi pertambangan. Untuk terlaksananya pemindahan barang tersebut diperlukan rangkaian kegiatan yang disebut distribusi dan jasa angkutan.

Di Indonesia dikenal pula transportasi dalam arti mencakup sama dengan pengertian distribusi dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 10 tahun 1998 tanggal 26 Februari 1988 tentang Jasa Pengurusan Transportasi, pasal 11 berbunyi: “Yang dimaksud dengan Jasa Pengurusan Transportasi (*Freight Forwarding*) dalam keputusan ini adalah usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut dan udara yang dapat mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penundaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen, perhitungan biaya angkut, klaim, asuransi atas pengiriman barang serta penyelesaian tangihan dan biaya-biaya lainnya berkenaan dengan pengiriman barang-barang tersebut sampai dengan diterimanya barang oleh yang berhak menerimanya”.

Dalam rangka menjamin kelancaran penyebaran komoditas pangan yang dikelola oleh Perum BULOG diperlukan persediaan yang cukup dan tersebar maka sejak terbitnya Peraturan Direksi No. PD-13/DS000/10/13 tentang Pedoman Pengadaan Jasa Angkutan Barang dalam Negeri di Lingkungan Perusahaan Umum BULOG, penyebaran stok nasional dapat dipercepat dan pengadaan jasa

angkutannya dapat dilakukan baik di Divre maupun kantor pusat. Hal ini meningkatkan fleksibilitas Divre dan kantor pusat dalam memenuhi kebutuhan penyebarannya dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk memastikan penyebaran stok yang lebih merata. Kehadiran PT. Jasa Prima Logistik (JPL) sebagai anak perusahaan yang kemudian memiliki kantor cabang di Divre ikut berandil dalam peningkatan kecepatan dan efisiensi penyebaran stok nasional maupun stok regional di Divre-Divre.

 PT. Jasa Prima Logistics (atau biasa disingkat JPLogistics) adalah anak perusahaan dari Perum BULOG melakukan usaha dibidang *Freight forwarding*, *Warehousing* dan *Project Shipment*, jasa logistik dan angkutan serta usaha pendukung lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Dengan berbekal pengalaman menunjang kegiatan BULOG baik untuk pendistribusian beras maupun pengelolaan gudang dan komoditi lainnya, maka memberikan nilai tambah bagi JPlogistics untuk memberikan pelayanan bagi pelanggan di luar perum BULOG.

Jasa *freight forwarding* pada Perum BULOG Divre Sumbar dibutuhkan untuk keperluan pengangkutan pangan dan proses transaksi seperti penyaluran barang-barang raskin, pangan dan kebutuhan lainnya. Jasa *freight forwarding* juga memberikan kemudahan layanan baik itu melalui jalur laut, udara maupun darat, juga termasuk didalamnya pelayanan kepabeanan. Untuk menunjang kemudahan dari pergerakan kargonya, jasa logistik juga dilengkapi dengan *tracking management*

system, serta ditunjang oleh *fleet* yang sesuai dengan regulasi pemerintah agar kargo dapat terkirim dengan aman dan tepat waktu.

Mengingat betapa pentingnya peran jasa angkutan dalam penyebaran komoditas pangan, peningkatan kecepatan dan efisiensi penyebaran stok nasional maupun stok regional yang dikelola oleh Perum BULOG ke penjuru negeri di Indonesia khususnya di Sumatera Barat, maka penulis membahas lebih lanjut dalam usulan penyusunan yang berjudul “**Penerapan Jasa *Freight Forwarding* oleh PT. Jasa Prima Logistik Pada Perum Bulog Divre Sumbar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk mempermudah dalam penyelesaian permasalahan yang menjadi dasar dalam penulisan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan pada tugas akhir ini yaitu :
Bagaimana Penerapan Jasa *Freight Forwarding* Pada Perum BULOG Divre Sumbar?

1.3 Tujuan Magang

Adapun tujuan magang ini adalah untuk mengetahui penerapan jasa *freight forwarding* oleh PT. Jasa Prima Logistik pada Perum BULOG Divre Sumbar.

1.4 Manfaat Magang

Dengan adanya program magang bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan di program Diploma III Ekonomi akan memberikan manfaat berikut :

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengembangan ilmu tentang manajemen distribusi dan logistik, manajemen transportasi khususnya bagian jasa pengurusan angkutan.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan untuk Perum BULOG Divre Sumbar untuk lebih meningkatkan sistem kinerja dibidang jasa pengurusan angkutan (*freight forwarding*).

1.5 Metode Penelitian

Metode observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Metode observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencacatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

Pada tahap awal metode observasi dilakukan secara umum, penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya penulis harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku hubungan yang terus menerus terjadi.

Terdapat dua jenis metode observasi : Pertama, observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Dengan kata lain, peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota

kelompok yang diteliti. kedua, observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara tidak melibatkan dirinya dalam interaksi dengan objek penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk pembahasan penulis membatasi hanya yang berhubungan dengan penerapan *Jasa Freight Forwarding* oleh PT. Jasa Prima Logistik pada Perum BULOG Divre Sumbar.

1.7 Tempat dan Waktu Magang

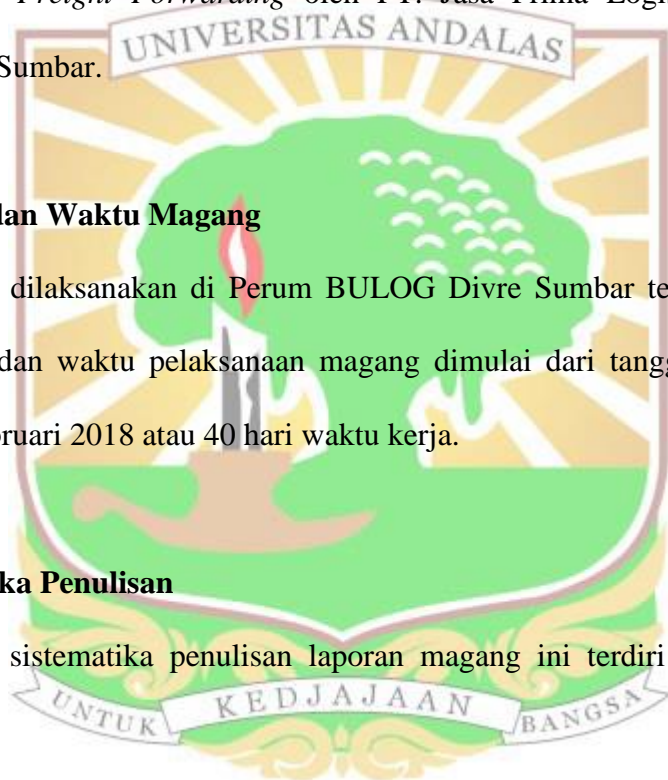
Magang dilaksanakan di Perum BULOG Divre Sumbar tepatnya di daerah Alang Laweh, dan waktu pelaksanaan magang dimulai dari tanggal 18 Desember 2017 s/d 15 Februari 2018 atau 40 hari waktu kerja.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan magang ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, manfaat magang terdiri dari manfaat bagi akademisi, manfaat bagi instansi, metode penelitian, ruang lingkup pembahasan, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori-teori pendukung yang digunakan dalam penjelasan dan pembahasan tugas akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan mengenai gambaran umum dari Perum BULOG Divre Sumbar yang meliputi profil institusi yang mengenai kegiatan utama Perum bulog divre sumbar, sejarah singkat perum bulog, visi dan misi perum bulog, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan Perum BULOG.

BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan sejauh mana penerapan Jasa *Freight Forwarding* oleh PT. Jasa Prima Logistik pada Perum Bulog Divre Sumbar dan apasaja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan jasa tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil dari pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis.

